

FUNGSI TAMAN KOTA DHARMA WANITA BAGI MASYARAKAT KOTA PEKANBARU

Oleh:

Muhammad Zaki Mubarak
(emzedem5@gmail.com)

Pembimbing: Drs. Swis Tantoro, M.Si
(swstantoro@gmail.com)

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Kampus Bina Widya Simpang Baru Telp. 0761-63277

ABSTRACT

Humans need enough space for day-to-day activities, with so many buildings made specifically for each different activity, one of which is a Dharma Wanita City Park. This park is created to provide an open green space for the city of Pekanbaru, this green space will be expected to give a sense of calm, relief and socialization media that seem natural for the society. In the middle of human dense activity present with a variety of jobs and the number of events in the society, city parks are expected to also provide a place for other public activities that will make this park always crowded and increasingly famous in the midst of society, so that the function of the garden can be updated and running properly. The purpose of this study was to determine the function of Dharma Wanita city park for the society of Pekanbaru city, the less visible any facility that serves the park so as to make visitors comfortable and want to come back to visit, over time this will help managers and government to renew the facility in case had to be replaced and that should be added. The theory that used in this study are functional theory. While the quantitative method used is descriptive, using accidental sampling technique with the questionnaire data collection and observation. The number of respondents in this study were as many as 25 people. Based on the research results of almost all of the respondents were happy in this city park, in addition to making the city more fresh and beautiful, also provide a natural alternative media socialization for the Pekanbaru city, visitors coming from the children, adolescents and adults. Average visitor age is 21-30 years old. Information about the city park function and data is obtained from respondents who visited the park and from the agencies that responsible of this city park.

Keywords : Functionalism, Garden City, Society

A. PENDAHULUAN

Kota-kota di Indonesia baik itu sebagai kota kecil, kota besar maupun kota metropolitan mempunyai karakteristik lingkungan alam yang berbeda-beda. Ada yang dilalui banyak sungai, satu atau dua sungai atau ada yang tidak dilalui sama sekali. Kota dengan curah hujan kurang, sedang, tinggi dan bahkan kering. Kondisi alam tersebut bisa menjadi potensi pengembangan atau bisa juga menjadi masalah kota. Hal ini tergantung dari

tangan terampil pelaksana dan pemegang kebijakan, seperti peraturan tata kota, peraturan tata ruang dan tata tertib penduduk kotanya. Di sisi lain kondisi alam yang mempunyai nilai dan potensi tinggi bila tidak dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal akan berdampak buruk bagi lingkungan di masa yang akan datang. Pada setiap pengembangan dan pembangunan kota hal ini hendaknya menjadi perhatian.

Kebutuhan yang dapat dikatakan bersifat ekologis ini telah menjadi salah

satu kebutuhan yang umum terutama bagi masyarakat perkotaan modern saat ini, kebutuhan manusia sebagai bagian dari alam, untuk dekat dengan alam, berada pada suatu ruang yang beratapkan langit (Nasution, 2003). Kemunculan fenomena kebutuhan ekologis ini seakan sudah menjadi bagian dari kebudayaan baru sebuah kota modern. Semakin tinggi tingkat urbanisasi yang terjadi, akan semakin tinggi pula tingkat kebutuhan ekologis masyarakat kota tersebut, kebutuhan untuk dapat berekreasi di ruang terbuka hijau yang dianggap menyehatkan serta dapat mengurangi beban pikiran pekerjaan sehari-hari mereka.

Masyarakat kota adalah masyarakat heterogen. Pandangannya terhadap kotapun beragam. Secara umum ada dua paham yang mendasari pandangannya. Pertama, golongan *locals* yang berpijak pada emosi, nostalgia dan perasaan pribadi yang menginginkan segala sesuatu yang ada di kota perlu dipertahankan sehingga tidak perlu dirubah. Kedua, golongan *cosmopolitans* yang menginginkan adanya perubahan-perubahan yang cepat terhadap wajah kota agar tampil modern dan internasional. Kedua pandangan ini mempunyai sisi positif dan negatif. Namun usaha mensinkronkannya secara arif dan bijaksana akan membangun dan bisa menampilkan sebuah kota yang indah. (Alimandan, 1995: 82)

Taman kota merupakan bagian penting dari jaringan ekosistem kompleks perkotaan yang memberikan servis ekosistem secara signifikan yang didefinisikan sebagai manfaat yang berasal dari fungsi ekosistem ruang terbuka hijau itu sendiri bagi manusia, baik langsung ataupun tidak langsung. Sebagai contoh, taman kota dapat menyerap emisi karbon dioksida dan menghasilkan oksigen, memperbaiki kualitas udara dan air, mengatur iklim mikro, mengurangi kebisingan, melindungi tanah dan air, mempertahankan keanekaragaman hayati,

serta memiliki nilai rekreasi, budaya, dan sosial. Dapat dikatakan dengan lebih sederhana, taman kota bermanfaat secara lingkungan, estetis, rekreasi, psikologis, sosial, dan juga ekonomis (Loures dkk, 2007).

Tujuan utama membangun taman kota adalah untuk memperindah kota dan agar suasana kota menjadi segar dan hijau. Disamping itu taman kota mempunyai fungsi yang banyak (*multi fungsi*) baik berkaitan dengan fungsi hidrorologis, ekologi, kesehatan, estetika dan rekreasi. Sebuah tempat artifisial yang kemudian membentuk taman bunga yang rindang menjadi tempat berolahraga, jalan-jalan, atau ruang bermain keluarga. Maka tidak heran jika taman kota ramai di sore sampai malam hari dan atau dipagi hari pada hari libur. Taman menjadi sangat bermakna ketika perumahan di masyarakat perkotaan kehilangan halaman dan tempat bermain. Mereka menjadikan taman kota sebagai ruang pembebasan bagi anak-anak dan keluarga untuk menghirup udara segar dan ruang yang lebih lapang. Taman menjadi komponen penting dalam kehidupan masyarakat perkotaan sebagai ruang publik untuk melakukan refresh dari kebuntuan rutinitas dan pertemuan atau inetraksi dengan masyarakat yang lebih beragam. (Suntoro Wongso Atmojo, 2007: 52)

Taman kota Pekanbaru adalah salah satu media bersosialisasi bagi para penduduk kota Pekanbaru, karena jarang sekali ada tempat yang memiliki rasa nyaman dan jauh dari polusi. Taman kota Dharma Wanita adalah salah satu taman penghijauan yang ada di kota Pekanbaru, selain itu taman ini juga berperan sebagai paru-paru bagi kota Pekanbaru. Fenomena tersebut memberi ketertarikan bagi penulis untuk meninjau lebih jauh mengenai “Fungsi Taman Kota Dharma Wanita Bagi Masyarakat Kota Pekanbaru”.

Perumusan Masalah

1. Apa saja fungsi taman kota Dharma Wanita bagi masyarakat di kota Pekanbaru?
2. Bagaimanainilai kenyamanan dan keamanan taman kota Dharma Wanita Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa apa saja fungsi taman kota Dharma Wanita bagi masyarakat kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui bagaimanainilai kenyamanan dan keamanan taman kota Dharma Wanita Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat umum mengenai fungsi yang tidak berjalan di taman kota Dharma Wanita.
2. Guna pengembangan studi ilmu sosial pada umumnya dan khususnya ilmu sosiologi.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat lain yang melakukan penelitian serupa secara lebih luas.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Fungsionalisme

sistem sosial bekerja seperti sistem organik. Masyarakat terbentuk dari struktur-struktur aturan kebudayaan yakni keyakinan dan praktik yang sudah mantap, yang terhadap keyakinan dan praktik itu warga masyarakat tunduk dan taat (**Durkheim,1893**). Para sosiolog memandang cara berpikir dan bertindak yang sudah mantap dalam masyarakat dimana warga masyarakat disosialisasikan disebut *diinstitusionalisasikan* dalam masyarakat tersebut. Bagi fungsionalis, institusi-institusi dalam masyarakat, misalnya bentuk tatanan keluarga, tatanan politik, tatanan pendidikan, tatanan

keagamaan, dan lainnya adalah analog dengan komponen-komponen organisme.

Tujuan teori ini adalah untuk secara spesifik menunjukkan pentingnya memandang suatu masyarakat yang baik sebagai masyarakat yang terintegrasi dan stabil. Organisme tidak akan sehat jika unsur-unsurnya berkelahi, saling memakan atau membunuh. Ada kesatuan tujuan dalam organisme yaitu mempertahankan, melindungi, dan memelihara kesehatan. Demikian pula halnya sistem sosial. (**Achmad, 2009:54**)

Karakteristik dari fungsionalis, adalah:

1. Lebih memperhatikan efek suatu aktivitas atau keyakinan, ketimbang unsur-unsur dasar penyusunannya: lebih memperhatikan kerja dari aktivitas atau keyakinan tersebut dari pada unsur-unsur aktivitas atau keyakinan.
2. Penekanan pada kebutuhan untuk keluar dari eksplanasi warga masyarakat yang dikaji mengenai aktivitas mereka untuk mengungkapkan signifikansi fungsional yang sesungguhnya dari keyakinan dan perilaku yang diinstitusionalisasi. (**Achmad, 2009:59**)

Durkheim (1893) mengemukakan bahwa ikatan solidaritas mekanis, yang dijumpai pada masyarakat yang masih sederhana, laksana kohesi antara benda-benda mati, sedangkan ikatan solidaritas organis, yang dijumpai pada masyarakat yang kompleks, laksana kohesi antara organ hidup. Pernyataan seperti ini mencerninkan penganutan analogi organis anggapan mengenai adanya persamaan tertentu antara organis biologis dengan masyarakat. Analogi organis merupakan suatu cara memandang masyarakat yang banyak kita jumpai dikalangan penganut teori fungsionalisme. (**Zainuddin, 2003: 50**)

Teorifungsionalisme memberi huraian mengenai organisasi sosial dan menerangkan bagaimanasesuatu organisasi dikekalkan. Masyarakat telah diibaratkan sama seperti organisma yang mempunyai bahagian-bahagian dan setiap bahagian masyarakat dikenali sebagai struktur. Seterusnya kajian dilakukan untuk melihat bagaimana struktur masyarakat berfungsi. Menurut teori ini, struktur-struktur sosial akan menentukan kelancaran perjalanan atau keharmonian masyarakat. (Margaret, 2004: 24)

Merton telah membedakan antara apa yang dikenali sebagai fungsi nyata (*manifest function*) dan fungsi tersembunyi (*latent function*). Fungsi nyata adalah sesuatu yang diketahui dan dikehendaki dalam aktivitas sosial tertentu. Fungsi tersembunyi pula merupakan sesuatu yang tidak disedari atau tidak dijangkakan. Sekiranya sesuatu hasil struktur adalah merupakan apa yang dikehendaki dan diiktiraf dalam sistem, ia telah menjalankan fungsi nyata. Sebaliknya sekiranya hasilan adalah sesuatu yang tidak dikehendaki dan tidak diiktiraf maka ia dikenali sebagai fungsi tersembunyi. (Dewi, 2009:178)

Perubahan dapat terjadi secara perlahan-lahan dalam masyarakat. Kalau terjadi konflik, penganut teori Fungsionalisme Struktural memusatkan perhatiannya kepada masalah bagaimana cara menyelesaikannya sehingga masyarakat tetap dalam keseimbangan, Robert K. Merton sebagai penganut teori ini berpendapat bahwa objek analisa sosiologi adalah fakta sosial seperti; peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial. **Merton** menyatakan bahwa suatu kesatuan sosial itu tidak harus ditempatkan secara pasti, tetapi harus dijadikan sebagai suatu permasalahan secara empirik. Seseorang harus mengkhususkan unit item mana yang fungsional, dan anggapan dasar mana yang

tidak memenuhi fungsinya secara vital. (Irving, 1998: 10)

Hal penting yang dapat disimpulkan bahwa masyarakat menurut kacamata teori fungsional senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. Setiap peristiwa dan setiap struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial itu. Demikian pula dengan institusi yang ada, diperlukan oleh sistem sosial itu, bahkan kemiskinan serta kepincangan sosial sekalipun. Masyarakat dilihat dalam kondisi dinamika dalam keseimbangan. (Bachtiar, 2006: 339)

Masyarakat

Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Terlepas dari berbagai pandangan yang berbeda tentang masyarakat yang dikemukakan para ahli, secara substansial terdapat titik temu yaitu masyarakat merupakan kumpulan manusia yang terdiri dari komponen-komponen:

- a. Terdapat sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, saling berinteraksi antara satu dan lainnya baik antar individu, individu dan kelompok, maupun antar kelompok dalam satu kesatuan sosial yang menghasilkan produk kehidupan, yaitu kebudayaan.
- b. Menjadi struktur dan sistem sosial budaya, baik dalam skala kecil (*mikro*) mau pun dalam skala besar/luas (*makro*) antarkelompok.
- c. Menempati kawasan tertentu dan hidup didalam kawasan tersebut dalam waktu yang relatif lama hingga antar generasi. (Elly, 2011: 36)

Taman Kota

Taman (*Garden*) diterjemahkan dari bahasa Ibrani, Gan berarti melindungi atau mempertahankan lahan yang ada

dalam suatu lingkungan berpagar, Oden berarti kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan. Secara lengkap dapat diartikan taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan dan kenyamanan. (Laurie, 1986: 9)

Konsep Operasional

Konsep merupakan abstraksi mengenai fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari jumlah karakteristik, kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu (Singarimbun, 1981: 32). Operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1981:33).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah-istilah untuk memudahkan maksud dari gejala yang dapat diamati dengan kata-kata yang diuji dan diketahui kebenarannya oleh orang lain. Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka peneliti mengemukakan beberapa batasan sehubungan dengan permasalahan yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:

1. Fungsionalisme yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah melihat masyarakat sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Dari pengertian ini peneliti hendak melihat sisi fungsional yang berjalan dari taman kota terhadap masyarakat yang merupakan sistem yang tidak bisa dipisahkan dari suatu syarat berfungsinya taman kota. Jabaran fungsi yang akan dibahas peneliti adalah sebagai berikut :
 - a. Fungsi utama (intristik) : maksudnya disini adalah fungsi taman dalam membantu sisi ekologis dengan menjadi pembantu pencipta oksigen atau perubah karbondioksida menjadi oksigen dengan bantuan pepohonan yang ada di taman ini,

dengan begitu paru-paru kota akan terbantu dengan baik.

- b. Fungsi tambahan (eksintrik) : maksudnya disini adalah fungsi taman dalam membantu eksistensi budaya Pekanbaru dengan adanya bangunan dan arsitektur kota yang bernilai budaya dan mempererat sosial. Selain itu juga sebagai fungsi media sosialisasi bagi masyarakat, dengan masyarakat berkunjung ke taman ini akan menambah dampak sosial yang bagus bagi masyarakat dengan bergaul dan menyapa sehingga antar warga dan masyarakat akan semakin akrab dan saling memahami.
 - c. Fungsi estetika : adalah sebagai peningkat nilai keindahan kota, dengan adanya taman ini pemandangan kota akan semakin indah dan tingkat kenyamanan masyarakat semakin baik, apalagi jika ditambah dengan adanya kegiatan di dalam taman tersebut, maka eksistensi taman tersebut akan meningkat diikuti dengan eksistensi kota Pekanbaru dalam hal hiburan, itu salah satu fungsi estetika dari taman ini.
2. Masyarakat yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengunjungi taman kota Dharma Wanita. Masyarakat disini adalah sebagai pemberi informasi atau sebagai responden dari data yang nantinya akan di analisa oleh peneliti.
 3. Taman kota yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah suatu ruang terbuka hijau yang berguna sebagai filter udara dan media sosialisasi bagi masyarakat disekitarnya, taman kota disini akan dilihat sisi fungsionalnya yang mana saja dari fungsi tersebut yang tidak berfungsisebagaimana mestinya bagi masyarakat sekiranya.
 4. Kebersihan yang dimaksud adalah kondisi kebersihan dari taman kota Dharma Wanita, sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan ingin

mengunjungi taman ini di hari yang lain.

C. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di taman kota Dharma Wanita Pekanbaru di Jalan Seberut disamping Hotel Aryaduta Pekanbaru dan disamping gedung Dharma Wanita, lokasi ini berada tepat di pinggir Jalan Diponegoro.

Populasi dan Sampel

Dalam pengambilan sampel yang akan dijadikan responden pada objek penelitian peneliti menggunakan teknik *Accidental Sampling*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara spontan pada masyarakat yang ditemui di lapangan yang didapati sedang berkunjung ke taman kota Dharma Wanita. Teknik ini digunakan dengan alasan peneliti tidak mendapatkan data yang spesifik mengenai jumlah masyarakat yang sering berkunjung ke taman kota Dharma Wanita. Jumlah sampel penelitian ini adalah 25 orang.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang berpedoman pada *interview guide* serta dibantu dengan observasi sebagai pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi responden.

a. Angket

Pertanyaan dalam angket dapat berbentuk pertanyaan tertutup (berstruktur). Pertanyaan berstruktur adalah apabila dalam angket tersebut telah tersedia kemungkinan jawabannya.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu dengan memakai angket. Data yang diperoleh kemudian akan diolah

dengan menggunakan program komputer SPSS untuk mempermudah dilakukannya proses pengolahan data.

b. Wawancara

Wawancara yang akan ditanyakan kepada masyarakat yang berkunjung ke taman kota Dharma Wanita dan tugasnya adalah mengenai fungsi taman kota bagi masyarakat Pekanbaru, apakah fungsi dari taman kota tersebut masih berjalan dengan baik dan memenuhi standar dari sebuah taman kota, baik dari segi ekologis dan keamanan serta fungsi lainnya.

Sumber data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian lapangan meliputi pengumpulan data dengan wawancara secara langsung oleh responden berupa pertanyaan yang menyangkut tentang fungsi taman kota Dharma Wanita bagi masyarakat kota Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari media majalah, jurnal, buku, maupun data yang peneliti peroleh dari badan instansi-instansi yaitu kantor-kantor instansi terkait, dan pihak petugas taman. Pengambilan data secara sekunder ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang ada.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisa data Kuantitatif dan Kualitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengelolah, menyajikan, dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan

diagram dan tabel sehingga data dapat dibaca dengan mudah untuk mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti.

Dalam teknik analisa data langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Editing, yaitu meneliti kembali catatan yang di peroleh dari penelitian
2. Koding, yaitu mengklasifikasi jawaban-jawaban menurut macamnya
3. Membuat kategori untuk mengklasifikasikan jawaban. Hal ini berguna untuk dapat diguakan sebagai data sehingga mudah di analisa serta di simpulkan menjawab masalah yang di kemukakan dalam penelitian sehingga jawaban yang beraneka ragam itu dapat di singkatkan
4. Menghitung Jumlah, yaitu dengan menghitung besar Jumlah data pada masing-masing kategori
5. Dalam upaya memperkaya data dan lebih memahami fenomena sosial yang diteliti maka dilakukan usaha untuk menambahkan informasi Kualitatif pada data Kuantitatif (Singarimbun 1981: 9).

D. GAMBARAN UMUM TAMAN KOTA

Taman perkotaan yang merupakan lahan terbuka hijau, dapat berperan dalam membantu fungsi hidrologi dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir. Pepohonan melalui perakarannya yang dalam mampu meresapkan air ke dalam tanah, sehingga pasokan air dalam tanah (*water saving*) semakin meningkat dan jumlah aliran limpasan air juga berkurang yang akan mengurangi terjadinya banjir.

Taman Kota Pekanbaru

Tama kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota. Selain berfungsi

untuk menjaga kualitas lingkungan perkotaan yang padat aktivitas, taman kota dapat menumbuhkan rasa sosialis yang tinggi di dalam lingkungan perkotaan yang kini mengarah pada individualis. Menumbuhkan rasa toleransi, tidak hanya terhadap sesama manusia melainkan terhadap makhluk hidup lainnya. Taman yang baik merupakan cerminan kota dengan manusia (masyarakat) yang baik. Manusia (masyarakat) merupakan aspek penting dalam sebuah kota, sehingga kualitas manusia (masyarakat) akan mempengaruhi kualitas sebuah kota.

Fungsi Taman Kota Pekanbaru

Berdasarkan fungsinya, taman kota diPekanbaru memiliki fungsi-fungsi yang beragam tergantung lokasi dan peruntukannya.

- a. Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis:
- b. Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu :
 - Fungsi sosial dan budaya
 - Fungsi ekonomi
 - Fungsi estetika

E. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Umur

Usia responden yang mengunjungi taman kota Dharma Wanita Pekabaru dapat dilihat tabel dibawah ini:

Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

| No | Usia Responden | Jumlah | Persen (%) |
|-------|----------------|--------|------------|
| 1 | 41 - 50 tahun | 3 | 12.0 |
| 2 | 31 – 40 tahun | 1 | 04.0 |
| 3 | 21 - 30 tahun | 13 | 52.0 |
| 4 | 15 – 20 tahun | 8 | 32.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa rentang umur 21-30 mendominasi sebagai pengunjung di taman kota, setelah itu di peringkat kedua dengan rentang

umur 15-20 tahun, di tabel ini menjelaskan situasi lapangan bahwa remaja yang memasuki proses orang dewasa mendominasi taman kota dengan alasan di lapangan bahwa sebagian mereka suka dengan situasi yang tenang, tidak terlalu ribut, dan akses murah.

Jenis Kelamin

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persen (%) |
|-------|---------------|--------|------------|
| 1 | Laki – Laki | 12 | 48.0 |
| 2 | Perempuan | 13 | 52.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Berdasarkan tabel diatas pengunjung taman kota di dominasi oleh pengunjung yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang, sementara 12 orang untuk pengunjung laki-laki. Penjelasan tabel diatas mengatakan bahwa perempuan lebih sering mengunjungi Taman Kota dengan analisa di lapangan yang menyatakan responden laki-laki jarang mengunjungi taman kota di hari Dinas atau hari sekolah dengan alasan kerja atau sekolah, selain itu bagi responden yang berkunjung berkelompok menyatakan bahwa pasangannya yang perempuan yang lebih sering mengusulkan untuk berkunjung ke taman kota, dengan begitu responden perempuan memang tinggi angka ketertarikannya untuk ke taman kota, baik itu individu maupun kelompok.

Agama

Dalam kehidupan sehari-hari, agama merupakan suatu pedoman bagi seseorang dalam bertindak laku. Seseorang yang beragama merupakan pencerminan keseluruhan jiwa seseorang dalam kehidupannya. Di Indonesia sendiri hampir semua penduduknya telah menganut agama, karena masyarakat

percaya melalui agama manusia dapat melakukan hubungan yang sakral dengan Tuhan. Tabel berikut ini dapat menjelaskan tentang agama yang dianut responden penelitian, yaitu:

Distribusi Responden Berdasarkan Agama

| No | Agama | Jumlah | Persen (%) |
|-------|---------|--------|------------|
| 1 | Islam | 23 | 92.0 |
| 2 | Kristen | 2 | 08.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang beragama islam lebih sering berkunjung ke taman kota dengan tingkat Jumlah sebanyak 23 orang dibanding yang beragama kristen dengan Jumlah sebanyak 2 orang. Penjelasan tabel diatas menyatakan bahwa masyarakat yang berkunjung ke taman kota di dominasi oleh responden yang beragama islam.

Suku

Distribusi Responden Berdasarkan Suku

| No | Suku | Jumlah | Persen (%) |
|-------|--------|--------|------------|
| 1 | Minang | 8 | 32.0 |
| 2 | Jawa | 9 | 36.0 |
| 3 | Melayu | 6 | 24.0 |
| 4 | Batak | 2 | 08.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas terlihat bahwa suku jawa lebih dominan mengunjungi taman kota dengan Jumlah sebanyak 9 orang, sedangkan suku minang di posisi kedua dengan Jumlah 8 orang, untuk suku yang mendominasi masyarakat Pekanbaru tergolong sedikit mengunjungi taman kota dengan Jumlah 6 orang.

Pendidikan

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

| No | Usia | Jumlah | Persen |
|----|------|--------|--------|
|----|------|--------|--------|

| | Responden | | (%) |
|-------|-----------|----|-------|
| 1 | SD | 1 | 04.0 |
| 2 | SLTP | 3 | 12.0 |
| 3 | SMA | 12 | 48.0 |
| 4 | S1 | 8 | 32.0 |
| 5 | Lainnya | 1 | 04.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang masih menduduki jenjang SMA mendominasi dengan Jumlah sebanyak 12 orang, setelah itu yang lumayan sering berkunjung adalah responden yang pendidikan terakhirnya sarjana sebanyak 8 orang, dengan begitu responden yang masih menjalani jenjang kuliah dan tamatan SMA yang lebih sering berkunjung ke taman kota.

Pekerjaan

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

| No | Pekerjaan | Jumlah | Persen (%) |
|-------|----------------|--------|------------|
| 1 | PNS | 1 | 04.0 |
| 2 | Pegawai Swasta | 3 | 12.0 |
| 3 | Wiraswasta | 1 | 04.0 |
| 4 | Pedagang | 6 | 24.0 |
| 5 | Mahasiswa | 11 | 44.0 |
| 6 | Lainnya | 3 | 12.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mendominasi sebagai pengunjung di taman kota dengan Jumlah sebanyak 11 orang, setelah itu yang lumayan banyak berkunjung ada di responden yang pekerjaannya sebagai pedagang dengan Jumlah sebanyak 6 orang, mahasiswa yang mendominasi ini lebih suka ke taman kota dengan berkelompok maupun berpasangan dengan alasan lebih irit biaya dan tempatnya yang sejuk.

Pendapatan

Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

| No | Pendapatan | Jumlah | Persen (%) |
|-------|----------------------|--------|------------|
| 1 | > 4 juta | 5 | 20.0 |
| 2 | 3 – 4 juta | 3 | 12.0 |
| 3 | 1 – 2 juta | 7 | 28.0 |
| 4 | < 1 juta | 8 | 32.0 |
| 5 | Belum Berpenghasilan | 2 | 08.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan dari responden yang berkunjung di dominasi oleh responden yang berpenghasilan dibawah Rp. 1.000.000, dengan jumlah sebanyak 8 orang. Kebanyakan dari beberapa responden yang menjawab ini adalah mahasiswa yang uang jajannya masih diberi dari orang tua dan kadang juga didapat dari kerja sampingan.

Status Perkawinan

Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

| No | Status Perkawinan | Jumlah | Persen (%) |
|-------|-------------------|--------|------------|
| 1 | Menikah | 7 | 28.0 |
| 2 | Belum Menikah | 18 | 72.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas terlihat pengunjung berdasarkan status perkawinan didominasi oleh yang belum menikah dengan Jumlah sebanyak 18 orang, dari pendapat responden yang sudah berkeluarga yang sudah menikah jarang terlihat berkunjung ke taman kota karena biasanya mereka membawa mobil untuk membawa keluarganya jalan-jalan dan tempat parkir mobil di taman kota menurut mereka kurang aman dan kurang luas, disamping itu lebih banyak pengunjung yang datang dengan sepeda motor daripada mobil.

Tempat Tinggal

Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

| No | Tempat Tinggal | Jumlah | Persen (%) |
|-------|----------------------|--------|------------|
| 1 | Luar Kota Pekanbaru | 3 | 12.0 |
| 2 | Dalam Kota Pekanbaru | 22 | 88.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas berdasarkan tempat tinggal, responden yang dominan berkunjung adalah dari dalam kota Pekanbaru sebanyak 22 orang, dan dari luar sebanyak 3 orang, untuk responden lokal mengatakan bahwa mereka lebih gampang ke taman ini karena menggunakan kendaraan pribadi, sedangkan yang dari luar kota kadang bersama temannya atau kolega dan itu tidak menggunakan pribadi dirinya melainkan milik temannya, dan hanya berkunjung sementara di hari itu saja.

F. FUNGSI TAMAN KOTA DHARMA WANITA PEKANBARU

Fungsi Utama (Intrinsik) Yaitu Ekologis

Distribusi Responden Berdasarkan Fungsi Ekologis Taman Kota Sebagai Produsen Oksigen

| No | Fungsi Ekologis | Jumlah (orang) | Persen (%) |
|-------|-----------------|----------------|------------|
| 1 | Tidakberjalan | 1 | 04.0 |
| 2 | Kurangberjalan | 10 | 40.0 |
| 3 | Cukupberjalan | 13 | 52.0 |
| 4 | Sangatberjalan | 1 | 04.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi intristik dari taman ini (sebagai produsen oksigen bagi kota Pekanbaru) “cukup berjalan” dengan Jumlah sebanyak 13 orang. Dapat dilihat

taman ini ditumbuhi dengan pohon yang membuat responden nyaman untuk duduk bersantai di dekat bangku taman karena oksigen terasa segar di sekitar taman ini, dengan banyaknya pepohonan yang ada di taman ini juga diharapkan menjadi salah satu produsen oksigen bagi kota Pekanbaru, maka dari itu fungsi intristik atau fungsi utama dari taman ini adalah sebagai produsen oksigen.

Distribusi Responden Berdasarkan Fungsi Taman Kota Sebagai Penyerap Air Hujan

| No | Penyerap air hujan | Jumlah (orang) | Persen (%) |
|-------|--------------------|----------------|------------|
| 1 | Sangatidakberjalan | 1 | 4.0 |
| 2 | Kurangberjalan | 9 | 36.0 |
| 3 | Cukupberjalan | 14 | 56.0 |
| 4 | Sangatberjalan | 1 | 4.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas, taman ini terbukti “cukup berjalan” dalam fungsinya sebagai penyerap air hujan disekitarnya dengan jumlah Jumlah sebanyak 14 orang. Taman ini dulunya memang diakui oleh pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan sebagai daerah resapan air (reservoir) bagi perumahan disekitarnya, dengan begitu pihak dinas mengklaim bahwa penyusunan tanah dan ruang bawah danau ini dibangun sedemikian rupa agar tingkat resapan air di taman ini dapat menyerap air dengan tingkatan yang banyak sekalipun. Namun seiring waktu berjalan dan meningkatnya jumlah sampah yang kadang ada menggenang di danau membuat beberapa tanggul jebol, dan mempengaruhi fungsi dari penampungan air ini, ini yang membuat jawaban dari responden mengatakan bahwa fungsi penyerapan taman ini terbilang cukup berjalan.

Fungsi Tambahan (Ekstrinsik)

Fungsi Sosial dan Budaya

Distribusi Responden Berdasarkan Fungsi Tambahan Taman Kota (eksintrik) Sebagai Ekspresi Dari Budaya Lokal

| No | Ekspresi Budaya | Jumlah (orang) | Persen (%) |
|-------|-----------------|----------------|------------|
| 1 | Tidakberjalan | 2 | 08.0 |
| 2 | Kurangberjalan | 11 | 44.0 |
| 3 | Cukupberjalan | 11 | 44.0 |
| 4 | Sangatberjalan | 1 | 04.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi tambahan (eksintrik) dari taman ini yang di khususkan sebagai media ekspresi dari budaya lokal mendapat dua jawaban dari responden, yaitu “kurang berjalan” dan “cukup berjalan” dengan Jumlah sebanyak 11 orang. Fasilitas yang mengtabelkan budaya lokal dari Pekanbaru terlihat dari adanya tugu kecil kapal lancang kuning dan beberapa ornamen yang terukir di pot bunga di taman ini, hanya sedikit dari fasilitas di taman ini yang memberi tabelan akan budaya lokal kota Pekanbaru.

Fungsi Ekonomi

Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Tanaman Taman Kota Sebagai Sumber Produk Yang Bisa Dijual.

| No | Sumber produk | Jumlah (orang) | Persen (%) |
|-------|---------------------|----------------|------------|
| 1 | Sangattidakberjalan | 2 | 8.0 |
| 2 | Tidakberjalan | 8 | 32.0 |
| 3 | Kurangberjalan | 10 | 40.0 |
| 4 | Cukupberjalan | 4 | 16.0 |
| 5 | Sangatberjalan | 1 | 4.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas menjelaskan tentang fungsi ekonomi dari taman ini khususnya sebagai sumber produk yang bisa dijual dari hasil tanamannya, fungsi ini mendapat jumlah jawaban sebanyak 10 orang yang

mengatakan “kurang berjalan”. Oleh dinas taman mengatakan, tanaman dari taman ini tidak pernah diperjual-belikan kepada publik baik dari tanaman itu sendiri dan hasil dari tanaman tersebut.

Fungsi Estetika

Distribusi Responden Berdasarkan Fungsi Estetika Taman Kota Sebagai Pembentuk Faktor Keindahan Arsitektural

| No | Nilai Arsitektural | Jumlah (orang) | Persen (%) |
|-------|---------------------|----------------|------------|
| 1 | Sangattidakberjalan | 1 | 04.0 |
| 2 | Tidakberjalan | 1 | 04.0 |
| 3 | Kurangberjalan | 6 | 24.0 |
| 4 | Cukupberjalan | 12 | 48.0 |
| 5 | Sangatberjalan | 5 | 20.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas, fungsi estetika dari taman ini yang di khususkan sebagai pembentuk keindahan arsitektural terbilang “cukup berjalan” dengan Jumlah sebanyak 12 orang. Rancangan dari setiap fasilitas di taman ini terbilang cukup bagus dengan adanya tugu lancang kuning dan warna kuning bercampur dengan ukiran ornamen budaya lokal di tiap pot bunga dan disekitar atap pondok teduh.

G. NILAI KENYAMANAN DAN KEAMANAN TAMAN KOTA DHARMA WANITA PEKANBARU

Pengunjung tempat wisata tentu mengharapkan kenyamanan, hal itu bisa terwujud dengan adanya kontrol keamanan dari pihak pengelola taman, seperti penjagaan, penetapan peraturan taman.

Nilai Kenyamanan

Distribusi Responden Berdasarkan Kenyamanan Berada di Taman Kota

| No | Kenyamanan | Jumlah (orang) | Persen (%) |
|----|------------|----------------|------------|
|----|------------|----------------|------------|

| | | | |
|-------|--------------|----|-------|
| 1 | Tidaknyaman | 1 | 04.0 |
| 2 | Kurangnyaman | 5 | 20.0 |
| 3 | Cukupnyaman | 16 | 64.0 |
| 4 | Sangatnyaman | 3 | 12.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kenyamanan di taman ini “cukup nyaman” dengan Jumlah sebanyak 16 orang , menurut responden mereka mengharapkan adanya parkir yang layak untuk para pengunjung, karena itu berpengaruh kepada kenyamanan pengunjung, disamping itu menurut mereka jika ada tempat penjual makanan di dalam taman kota dengan tempat yang teratur mungkin akan lebih membuat pengunjung nyaman dengan menikmati makanan sambil merasakan kesejukan taman kota, berbeda dengan yang ada sekarang, penjual makanan ada di luar taman kota dan berada tepat di bahu jalan disamping taman kota, menurut mereka itu terlalu berbahaya dan membuat pandangan sempit. Sedangkan menurut pihak pengelola taman dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan, wilayah yang menjadi tanggung jawab dinas ini adalah dari pinggir taman ke dalam, sedangkan untuk wilayah diluar itu bukanlah tanggung jawab dinas tersebut. Untuk wilayah diluar pagar taman ini, menurut pihak Dinas Kebersihan, kebijakan diluar pagar adalah milik Satuan Polisi Pamong Praja.

Distribusi Responden Berdasarkan Kesejukan Taman Kota

| No | Kesejukan | Jumlah (orang) | Persen (%) |
|-------|-------------|----------------|------------|
| 1 | TidakSejuk | 2 | 8.0 |
| 2 | KurangSejuk | 6 | 24.0 |
| 3 | CukupSejuk | 15 | 60.0 |
| 4 | SangatSejuk | 2 | 8.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas menjelaskan bahwa udara di sekitar taman ini terbilang “cukup sejuk” dengan jumlah sebanyak 15 orang.

Lingkungan di taman ini dikelilingi oleh banyak pepohonan dan taman ini berdekatan dengan hutan kota diseborang jalannya, dengan begitu kualitas udara di taman ini terbilang cukup bagus untuk menenangkan pikiran dan menikmati udara yang segar.

Distribusi Responden Berdasarkan Atap Dari Pondok Teduhan Layak Pakai Atau Tidak

| No | Atap (pondok teduh) | Jumlah (orang) | Persen (%) |
|-------|---------------------|----------------|------------|
| 1 | Tidaklayak | 2 | 08.0 |
| 2 | Kuranglayak | 5 | 20.0 |
| 3 | Cukuplayak | 16 | 64.0 |
| 4 | Sangatlayak | 2 | 08.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan dari atap pondok teduhan ini terbilang “cukup layak” dengan Jumlah sebanyak 16 orang. Kondisi atap pondok teduh ini akan berpengaruh pada fungsi dari taman ini dengan begitu penjaga taman berusaha untuk menjaga kondisi atap dengan membersihkan daun yang menumpuk diatas atap agar beban atap tidak terlalu berat, lapuk dan tidak membuatnya jebol sehingga akan berakibat bocor. Di lapangan peneliti menemukan atap dari pondok teduh yang rusak dan jika hujan air akan masuk dan membasahi lantai pondok teduhan dan itu membuat pondok teduh tersebut jarang digunakan oleh pengunjung.

Nilai Keamanan Taman Kota

Distribusi Responden Berdasarkan Keadaan Keamanan Taman Kota

| No | Keamanan | Jumlah (orang) | Persen (%) |
|-------|------------|----------------|------------|
| 1 | KurangAman | 5 | 20.0 |
| 2 | CukupAman | 17 | 68.0 |
| 3 | Sangataman | 3 | 12.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan keamanan di taman ini terbilang “cukup aman” dengan jumlah sebanyak 17 orang, para penjaga biasanya berganti jam kerja dengan sistem *shift* atau bergantian, taman ini dibuka dari jam 6 pagi hingga jam 7 malam, dengan tiap penjaga yang berbeda di tiap *shift*-nya. Sedangkan untuk pos satpam ataupun penjaga keamanan khusus memang belum terlihat ada di taman ini. Dari kondisi lapangan yang dilihat peneliti, taman ini tidak terlihat tanda-tanda kejadian perampokan atau hal yang membuat terjadinya kriminal, penjaga juga sering berkeliling taman, dan ada di tiap sudut untuk selalu mengawasi pengunjung dan keadaan, sedangkan di bagian depan taman banyak terdapat penjual dan orang yang duduk di kursi taman, sehingga kondisi taman tidak sepi dan selalu terkontrol.

Distribusi Responden Berdasarkan Peraturan di Taman Kota

| No | Peraturan | Jumlah (orang) | Persen (%) |
|-------|------------|----------------|------------|
| 1 | Tidaktahu | 1 | 04.0 |
| 2 | Kurangtahu | 1 | 04.0 |
| 3 | Cukuptahu | 11 | 44.0 |
| 4 | Sangattahu | 12 | 48.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa responden “sangat tahu” dengan peraturan di taman ini agar tidak melakukan tindak asusila, merusak fasilitas taman, dan membuang sampah sembarangan, jawaban ini mendapat Jumlah sebanyak 12 orang. Fungsi dari adanya penjaga taman, lampu penerangan di malam hari dan peletakan pot bunga yang tidak rapat adalah untuk mencegah terjadinya kegiatan asusila dan kegiatan yang tidak terlihat oleh petugas. Fasilitas taman ini seperti tempat sampah, banyak diletakkan di berbagai sudut di taman ini, gunanya agar pengunjung taman tidak kesulitan untuk membuang sampah dan

turut menjaga kebersihan. Peraturan taman tentang dilarang berbuat asusila dapat dilihat pengunjung ketika mereka masuk dari gerbang, dan terpampang jelas.

Distribusi Responden Berdasarkan Apakah Pernah Terjadi Perampokan di Taman Kota Dharma Wanita

| No | Perampokan | Jumlah(ora ng) | Persen(%) |
|-------|-----------------------------|----------------|-----------|
| 1 | Cukup sering terjadi | 2 | 08.0 |
| 2 | Kurang sering terjadi | 11 | 44.0 |
| 3 | Tidak sering terjadi | 10 | 40.0 |
| 4 | Sangat tidak sering terjadi | 2 | 08.0 |
| Total | | 25 | 100.0 |

Sumber: Olahan data Kuesioner 2014

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa di taman ini “kurang sering terjadi” perampokan dengan Jumlah sebanyak 11 orang. Petugas taman ini juga mengatakan bahwa mereka belum pernah mendengar di taman ini terjadi kasus perampokan, karena wilayah parkir bukan lagi jangkauan penjagaan meraka, namun wilayah itu dijaga oleh petugas parkir. Dan beberapa responden mengatakan mereka tidak pernah melihat perampokan di area taman kota ini, selama ini taman kota Dharma Wanita ini terlihat aman. Namun jawaban 2 responden yang mengatakan bahwa taman ini sering terjadi perampokan dikarenakan mereka pernah kehilangan helm bahkan tertukar.

H. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Taman kota Pekanbaru dulunya merupakan tempat penyerapan air dari

saluran air rumah sekitar (reservoir), seiring waktu dan banyaknya warga yang berkunjung kesana dan banyaknya penjual yang berjualan, maka setelah itu tempat ini dinamakan sebagai taman kota oleh masyarakat, penamaan taman kota Dharma Wanita dikarenakan berada tepat disamping gedung Dharma Wanita.

2. Taman ini belum dilakukan peresmian langsung dari pihak dinas pertamanan atas nama “ Taman Kota Dharma Wanita”, nama “ Dharma Wanita” tersebut diberi warga dikarenakan taman ini berada tepat disamping gedung Dharma Wanita.
3. Bendungan yang ada di taman ini berperan penting sebagai saringan dari reservoir, namun kini bendungan tersebut rusak, sampah yang mengalir harus di angkat secara manual oleh petugas kebersihan untuk membersihkan air di danau tersebut.
4. Taman ini memiliki wadah bekas tempat reservoir, posisinya sejajar dengan danau buatan di taman ini namun lebih ke bagian belakang, tempat reservoir itu kini terlihat kurang terurus dan berlumut di tiap pinggirannya dan terkadang menimbulkan bau busuk.
5. Taman ini dijaga oleh petugas taman yang juga bertugas sebagai pembersih taman, dengan waktu bergantian sebanyak 4 pergantian. Dari jam 6 pagi hingga jam 12 siang 5 orang, dari jam 12 siang hingga jam 6 sore 2 orang, dari jam 6 sore hingga jam 12 malam 2 orang, dan dari jam 12 malam hingga jam 6 pagi 2 orang.
6. Nilai seni dari ukiran atap pondok, paduan warna dan adanya tugu mini yang berbentuk kapal lancang kuning memberikan pesan budaya melayu

dari taman ini, namun cat dari beberapa fasilitas tersebut banyak yang telah pudar.

7. Responden yang mengunjungi taman ini rata-rata menggunakan kendaraan pribadi dari pada menggunakan transportasi umum, ini dikarenakan busway dan oplet tidak ada yang melintas di jalan tersebut. Pemberhentian transportasinya juga jauh, dengan cuaca yang sering panas di Pekanbaru ini para responden memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi ke taman ini.

Saran

1. Taman kota ini berperan penting dalam asupan oksigen dan paru-paru kota Pekanbaru, nilai keindahan kota juga bertambah dengan adanya taman kota ini, untuk pihak pengelola terkait diharapkan lebih memperhatikan lagi tiap-tiap fasilitas yang ada di taman ini, dan apa saja yang kurang dan harus diperbaiki di taman ini, seharusnya taman ini memiliki tempat parkir sendiri dan tempat jualan makan/ kantin tersendiri sehingga terlihat rapi dan terlihat memang bahwa taman ini betul-betul dipersiapkan untuk perangkat bangunan kota yang berguna sebagai arsitektur yang indah dan menarik perhatian bagi masyarakat manapun.
2. Lebih baik lagi jika taman ini diberi satpam dan pos penjagaan dengan penjagaan rutin agar bisa mengontrol lebih baik lagi kondisi taman.
3. Nilai eksistensi taman ini akan terlihat lebih baik lagi jika sering diadakan kegiatan sosial di dalamnya, dan mengusung ajakan agar masyarakat sekitar turut serta dalam menjaga lingkungan hijau dan kebersihan tidak hanya di taman ini saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Sunoro Wongso, 2007, *Pertanian Sehat Ramah Lingkungan*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Bachtiar, Wardi, 2006, *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dinas Kebersihan dan Pertamanan, *Penyusunan Data Base Taman Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: PT. Multi Sarana Konsultan
- Durkheim, 1893. *The Division of Labor in Society*. New York: The Free Press 1997.
- Fedyani S, Achmad, 2009, *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat, 1983. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Laurie, M. 1986, *Pengantar kepada Arsitektur Pertamanan (Terjemahan)*, Bandung:Intermatra.
- Maliki, Zainuddin, 2003, *Tiga Teori Sosial Hegemonik*, Surabaya: Narasi Agung
- Nasution, A, 2003,*Perkembangan Kebutuhan Masyarakat pada Ruang Terbuka Publik di Pusat Kota*. Jakarta: Gramedia
- Nasution, S. 2002, *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poloma, Margaret M, 2004, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito W, 1998, *Psikologi Lingkungan*, Jakarta: Gramedia
- Setiadi, Elly M, 2011, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Singarimbun, Masri. 1980. *Penduduk dan Kemiskinan*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Wulansari, Dewi, 2009, *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung: PT Refika Aditama
- Zeitlin, Irving M, 1998, *Memahami Kembali Sosiologi Kritik terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Internet

- Atmojo, Sunoro Wongso, 2007,*Menciptakan Taman Kota Berseri*.
suntoro.staff.uns.ac.id/files/.../32menciptakan-taman-kota-berseri.doc, (diakses 28 april 2014)
- Loures, L, Santos, R, dan Panagopoulos, T. (2007). *Urban Parks and Sustainable City Planning: The Case of Portimao, Portugal*. WSEAS Transactions on Environment and Development Journal 10 (3): 171-180. <http://wseas.us/e-library/> (3 Mei 2013)

